

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK TERHADAP RESILIENSI GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM DI SDN KECAMATAN WONOKROMO SURABAYA

M. Iqbal Risky Mahendra¹, Nunuk Hariyati²

¹ Universitas Negeri Surabaya; muhammad.20060@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya; nunukhariyati@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Resiliensi Guru;
Supervisi Akademik;
Kurikulum

Riwayat artikel:

Diterima 2025-07-20
Direvisi 2025-07-21
Diterima 2025-07-23

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap resiliensi guru dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional, yang mengidentifikasi hubungan antara supervisi akademik dan resiliensi guru. Supervisi akademik didefinisikan sebagai serangkaian tindakan pengawasan dan pembimbingan oleh kepala sekolah, yang meliputi pertemuan awal, observasi kelas, dan pertemuan umpan balik. Resiliensi guru diukur berdasarkan tujuh aspek resiliensi menurut Reivich dan Shatte. Hasil analisis menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap resiliensi guru, T-tabel sebesar 8,561 pada tingkat signifikansi 0,000. Nilai korelasi sebesar 62% mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara supervisi akademik dan resiliensi guru. Koefisien determinasi sebesar 38,5% menunjukkan bahwa variasi resiliensi guru dapat dijelaskan oleh supervisi akademik, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya dukungan sosial dan supervisi dalam meningkatkan ketahanan dan kinerja guru. Supervisi akademik yang efektif dapat membantu guru menghadapi tantangan dalam implementasi kurikulum baru, meningkatkan ketahanan mental, dan memperkuat kinerja mereka. Penelitian ini juga menggarisbawahi perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor lain yang mempengaruhi resiliensi guru dan meningkatkan kualitas Pendidikan

Penulis yang sesuai:

M. Iqbal Risky Mahendra
Universitas Negeri Surabaya;
muhammad.20060@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen kunci dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing global. Melalui pendidikan yang berkualitas, suatu bangsa dapat mencetak generasi yang cerdas, inovatif, serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap perkembangan zaman (Efendi dkk., 2023). Di era revolusi industri 4.0 dan menuju masyarakat 5.0, sistem pendidikan dituntut untuk lebih fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik serta tantangan masa depan.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai pembaruan dalam sistem pendidikan, salah satunya melalui implementasi Kurikulum. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dan guru dalam menyusun pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks lokal (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan proyek berbasis pengalaman nyata, serta penguatan profil pelajar Pancasila sebagai sasaran akhir dari proses pendidikan.

Penerapan Kurikulum Merdeka dinilai turut berkontribusi dalam peningkatan performa siswa Indonesia di tingkat internasional. Data Program for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa peringkat Indonesia naik secara signifikan pada aspek literasi membaca, matematika, dan sains dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Menurut laporan Kemendikbudristek, keberhasilan ini tidak terlepas dari peran kurikulum yang lebih kontekstual dan berorientasi pada kompetensi (OECD, 2023).

Meski demikian, keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum itu sendiri, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru berperan penting sebagai agen perubahan dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas guru menjadi suatu keniscayaan, terutama melalui pembinaan dan pengembangan kompetensi secara sistematis dan berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan proses bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas kepada guru dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan kualitas pembelajaran di kelas (Wiles, 1975; Glickman, 1981). Supervisi ini tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga memberikan dukungan profesional, masukan konstruktif, dan motivasi untuk meningkatkan kinerja mengajar.

Supervisi akademik berperan sebagai instrumen strategis dalam memperkuat profesionalisme guru, membantu dalam merancang perangkat ajar, memperbarui metode pembelajaran, serta membangun kolaborasi antar pendidik (Sergiovanni, 1982; Hidayat dkk., 2023). Dengan pelaksanaan supervisi yang baik, guru diharapkan mampu merespon dinamika pendidikan dengan cara yang lebih reflektif dan produktif, termasuk dalam menyikapi perubahan kurikulum.

Namun demikian, dalam menghadapi transformasi pendidikan yang cepat dan kompleks seperti Kurikulum Merdeka, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi profesional, tetapi juga kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi secara psikologis. Konsep resiliensi guru menjadi penting dalam konteks ini. Resiliensi merujuk pada kemampuan individu untuk bangkit kembali, belajar dari kesulitan, dan tetap produktif meskipun menghadapi tantangan berat (Wagnild, 2009; Faradina & Rosdiana, 2022).

Guru dengan tingkat resiliensi yang tinggi akan mampu menyikapi tekanan pekerjaan seperti beban administratif, manajemen kelas, dan perubahan kebijakan dengan sikap positif dan adaptif. Sebaliknya, guru yang kurang memiliki resiliensi cenderung mengalami kelelahan emosional, stres, dan penurunan motivasi yang dapat berdampak pada kualitas pembelajaran (Sentana & Wiyasa, 2021). Oleh karena itu, penting untuk membangun sistem pendukung, termasuk melalui supervisi, yang dapat memperkuat resiliensi guru di lapangan.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan resiliensi guru (Ranti dkk., 2023), kajian yang secara khusus menyoroti pengaruh supervisi akademik terhadap resiliensi guru dalam implementasi Kurikulum masih sangat terbatas. Padahal, supervisi yang dirancang dengan pendekatan humanistik dan kolaboratif memiliki potensi besar untuk membentuk ketahanan mental dan sikap positif guru dalam menghadapi perubahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik terhadap resiliensi guru dalam konteks pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan supervisi pendidikan serta menjadi acuan praktis bagi kepala sekolah, pengawas, dan pemangku kebijakan dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung ketangguhan dan profesionalisme guru demi suksesnya implementasi kurikulum nasional.

2. METODE

Metode penelitian harus dimasukkan dalam Pendahuluan. Metode tersebut berisi penjelasan tentang pendekatan penelitian, subjek penelitian, pelaksanaan prosedur penelitian, penggunaan bahan dan instrumen, pengumpulan data, dan teknik analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara supervisi akademik dengan resiliensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran data secara numerik dan objektif, sedangkan desain korelasional digunakan untuk melihat seberapa besar keterkaitan antarvariabel tanpa adanya intervensi langsung dari peneliti terhadap subjek penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yakni variabel independen (X): supervisi akademik; dan variabel dependen (Y): resiliensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri di Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya, dengan populasi penelitian yaitu seluruh guru SD Negeri yang aktif mengajar dan terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria guru yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari dua tahun dan telah melaksanakan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 118 guru.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu kuesioner tertutup dan wawancara semi-terstruktur. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima tingkat respon (sangat setuju hingga sangat tidak setuju), yang dirancang untuk mengukur persepsi guru terhadap supervisi akademik dan tingkat resiliensi mereka. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk mendalami pengalaman dan pandangan guru serta kepala sekolah mengenai pelaksanaan supervisi akademik dan tantangan dalam menjaga resiliensi dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 27, dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Uji validitas dilakukan untuk menguji ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid jika nilai korelasi item-total lebih besar dari 0,5.
2. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, dengan nilai di atas 0,7 menunjukkan bahwa instrumen reliabel dan konsisten.
3. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, dengan kriteria data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

4. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana, untuk melihat seberapa besar pengaruh supervisi akademik terhadap resiliensi guru. Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara kualitas supervisi akademik dengan tingkat ketahanan atau resiliensi guru dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap resiliensi guru dalam implementasi kurikulum di SDN Kecamatan Wonokromo Surabaya

Berdasarkan data hasil uji lapangan, diketahui bahwa tahapan post-observasi dalam siklus supervisi akademik memberikan kontribusi paling besar terhadap peningkatan tingkat resiliensi guru. Pada tahap ini, kepala sekolah tidak hanya memberikan bimbingan teknis dan umpan balik terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan guru, tetapi juga menyampaikan dukungan emosional secara berkelanjutan yang memperkuat kesiapan mental guru. Supervisi akademik menjadi instrumen strategis dalam membentuk ketahanan psikologis guru, karena pendekatan reflektif dan kolaboratif yang dilakukan kepala sekolah dalam tahap post-observasi mendorong guru untuk mengidentifikasi kelemahan mereka secara mandiri dan menyusun rencana perbaikan dengan penuh percaya diri. Hal ini sesuai dengan pandangan Wagnild (2009) yang menyatakan bahwa resiliensi merupakan proses fleksibel yang memungkinkan individu bangkit dari kesulitan melalui dukungan dan pengalaman reflektif. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa ketika supervisi akademik dilaksanakan secara optimal hingga tahap tindak lanjut, guru memiliki ruang yang lebih besar untuk tumbuh secara profesional maupun personal dalam menghadapi dinamika kurikulum yang menuntut perubahan pola pikir dan pendekatan pembelajaran yang lebih merdeka dan kontekstual.

Selain memberikan kontribusi terhadap peningkatan resiliensi secara umum, supervisi akademik juga menunjukkan perbedaan dampak berdasarkan karakteristik individu guru, salah satunya adalah jenis kelamin. Berdasarkan data yang diperoleh dari 118 responden, mayoritas guru adalah perempuan sebanyak 74 orang (62,7%), sementara guru laki-laki berjumlah 44 orang (37,3%). Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa guru laki-laki menunjukkan tingkat resiliensi yang lebih tinggi dibandingkan guru perempuan, terutama dalam hal adaptasi terhadap perubahan kurikulum dan pengelolaan tekanan kerja. Guru laki-laki cenderung memiliki respons emosional yang lebih stabil dan mampu mengambil keputusan secara rasional dalam menghadapi tuntutan kurikulum. Sementara itu, guru perempuan juga mengalami peningkatan resiliensi, namun pada beberapa indikator seperti ketahanan terhadap tekanan dan fleksibilitas dalam situasi mendadak, peningkatannya cenderung lebih moderat. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh peran ganda yang dimiliki guru perempuan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Temuan ini sejalan dengan teori Faradina & Rosdiana (2022) yang menyebutkan bahwa faktor risiko dan protektif, termasuk atribut individu dan konteks sosial, sangat memengaruhi tingkat resiliensi seseorang. Supervisi akademik yang berlandaskan pada pendekatan humanis, demokratis, dan kekeluargaan sebagaimana diuraikan oleh Saharudin dkk. (2022) menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan resiliensi, meskipun keefektifannya bisa berbeda tergantung pada karakteristik personal guru.

Tahapan-tahapan dalam supervisi akademik yang meliputi pra-observasi, observasi, dan post-observasi menurut model Glickman (Handayani & Sukiman, 2020), memiliki peran yang berbeda-beda dalam mempengaruhi perkembangan profesional dan psikologis guru. Pada tahap pra-observasi,

kepala sekolah melakukan pendekatan awal untuk membangun kesepahaman tujuan dan harapan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Tahapan ini penting untuk menciptakan rasa aman bagi guru, namun belum mampu memberikan dampak besar terhadap resiliensi karena intervensi yang bersifat masih perencanaan. Tahap observasi di kelas merupakan momen pengamatan aktual atas proses pembelajaran, yang meskipun bersifat evaluatif, belum sepenuhnya membangun ketahanan psikologis guru karena belum ada refleksi atau umpan balik yang mendalam. Justru, peningkatan signifikan terhadap resiliensi terjadi pada tahap post-observasi di mana terjadi dialog reflektif antara guru dan kepala sekolah. Dalam pertemuan ini, guru tidak hanya diberikan solusi atas permasalahan pembelajaran, tetapi juga dikuatkan secara mental dan emosional. Interaksi ini berfungsi sebagai faktor protektif sebagaimana disebutkan oleh Faradina & Rosdiana (2022), yang menjadikan supervisi akademik tidak hanya sebagai instrumen penilaian, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan guru dalam menghadapi tuntutan dan dinamika implementasi Kurikulum.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan peran signifikan supervisi akademik terhadap peningkatan performa dan resiliensi guru dalam menghadapi kurikulum baru. Daniel (2020) mengemukakan bahwa supervisi akademik memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap kinerja guru, sekaligus memperkuat pemahaman guru terhadap substansi kurikulum. Jimat (2022) menambahkan bahwa dalam implementasi Kurikulum 2013, supervisi akademik berperan meningkatkan keterampilan guru secara berkelanjutan dari tahap pra-siklus hingga siklus kedua. Hal serupa juga ditemukan oleh Ritawati (2023) dalam konteks Kurikulum Merdeka, di mana supervisi akademik terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru. Hasil-hasil tersebut menegaskan bahwa pendekatan sistematis dalam supervisi akademik, seperti yang dikembangkan oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wonokromo, mampu menjadi mekanisme peningkatan kapasitas guru yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mental. Ini juga menegaskan bahwa supervisi akademik perlu dilakukan secara berkelanjutan, dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip objektivitas, konstruktif, dan humanis seperti yang dikemukakan Saharudin dkk. (2022) agar dampaknya pada resiliensi guru semakin maksimal.

Supervisi akademik yang berhasil meningkatkan resiliensi guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wonokromo juga didukung oleh lingkungan kerja yang suportif serta hubungan interpersonal yang harmonis antara kepala sekolah dan guru. Meskipun Daniel (2020) menyebutkan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dalam konteks penelitian ini, hubungan interpersonal sebagai bagian dari konteks sosial terbukti berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan guru dalam menghadapi tantangan kurikulum. Guru yang merasa didukung secara emosional oleh kepala sekolah cenderung menunjukkan sikap lebih terbuka dalam menerima kritik, lebih fleksibel dalam beradaptasi, serta lebih percaya diri dalam mengimplementasikan perubahan pedagogik. Hal ini sesuai dengan pandangan Rutter (1987) yang menekankan pentingnya persepsi diri dan dukungan sosial dalam membentuk resiliensi individu. Maka, supervisi akademik yang dijalankan bukan semata evaluasi teknis pembelajaran, tetapi juga sebagai wadah pembinaan mental, emosional, dan profesional guru. Keberhasilan supervisi akademik tidak hanya terletak pada penguasaan kepala sekolah terhadap substansi kurikulum, tetapi juga pada kemampuannya membangun ikatan emosional dan kepercayaan dengan guru.

3.2. Besar pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap resiliensi guru dalam implementasi kurikulum di SDN Kecamatan Wonokromo Surabaya

Hasil penelitian mengenai pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap resiliensi guru dalam implementasi kurikulum di SDN Kecamatan Wonokromo Surabaya menunjukkan adanya

hubungan yang signifikan berdasarkan analisis regresi linier sederhana. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = 0,930 + 0,620X$ menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada supervisi akademik akan meningkatkan resiliensi guru sebesar 0,620 satuan atau 62%, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien positif ini menunjukkan arah hubungan yang searah antara kedua variabel, artinya semakin tinggi kualitas supervisi akademik, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi guru. Nilai konstanta sebesar 0,930 mencerminkan bahwa meskipun tidak ada pelaksanaan supervisi akademik, guru masih memiliki tingkat dasar resiliensi yang berasal dari pengalaman, dorongan intrinsik, atau lingkungan profesional lainnya. Temuan ini menguatkan teori Wiles (1975) yang menyatakan bahwa supervisi akademik bertujuan membantu guru mengelola pembelajaran secara lebih efektif. Dalam implementasi kurikulum yang menuntut fleksibilitas, kreativitas, dan adaptasi yang tinggi, supervisi akademik menjadi komponen strategis dalam menumbuhkan ketahanan psikologis dan profesional guru terhadap berbagai tantangan baru dalam sistem pendidikan.

Analisis uji-t dalam penelitian ini juga menguatkan pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap resiliensi guru. Nilai signifikansi sebesar 0,000 jauh berada di bawah ambang batas 0,05 dan nilai t sebesar 8,516 menunjukkan bahwa hubungan tersebut bukanlah kebetulan statistik, melainkan benar-benar nyata dalam konteks lapangan. Artinya, guru yang mendapatkan pendampingan akademik secara terstruktur, konsisten, dan bermakna dari kepala sekolah menunjukkan tingkat ketangguhan yang lebih tinggi dalam menghadapi dinamika penerapan kurikulum. Hal ini sejalan dengan pendapat Glickman (1981) yang menyatakan bahwa supervisi akademik bertujuan membimbing guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara menyeluruh. Dalam kondisi implementasi kurikulum yang baru seperti kurikulum merdeka, yang membutuhkan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada murid, guru dihadapkan pada beban kerja dan perubahan paradigma yang cukup signifikan. Oleh karena itu, adanya supervisi akademik yang suportif menjadi faktor penentu dalam menjaga semangat, konsistensi, dan efikasi diri guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang inovatif dan transformatif.

Supervisi akademik terbukti tidak hanya meningkatkan keterampilan pedagogik guru, tetapi juga membangun ketangguhan emosional dan profesional mereka. Penelitian Faradina & Rosdiana (2022) menyebutkan bahwa resiliensi guru mencakup kemampuan untuk bertahan dalam tekanan, menyelesaikan masalah, dan tetap produktif dalam situasi sulit. Supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah menjadi sarana reflektif dan kolaboratif, di mana guru dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatannya dalam pembelajaran, serta mendapatkan umpan balik konstruktif yang memperkuat rasa percaya diri. Sitepu et al. (2023) juga menunjukkan bahwa supervisi klinis memiliki korelasi positif dengan kompetensi pedagogik guru, yang secara tidak langsung juga mendukung aspek resiliensi mereka. Dalam konteks SDN Kecamatan Wonokromo Surabaya, supervisi yang dilakukan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menekankan aspek pengembangan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar, melakukan asesmen diagnostik, serta menyusun pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Dalam pelaksanaannya, supervisi akademik kepala sekolah di wilayah penelitian dilakukan secara sistematis melalui kegiatan observasi kelas, diskusi reflektif, dan lokakarya peningkatan kapasitas guru. Guru-guru merasa lebih termotivasi dan berdaya karena adanya ruang untuk berbagi pengalaman, memperoleh bimbingan konkret, serta mendapatkan dukungan dari kepala sekolah dan rekan sejawat. Menurut Retorika et al. (2023), motivasi kerja guru dipengaruhi oleh adanya supervisi akademik yang baik, yang juga berdampak pada meningkatnya profesionalisme mereka. Dalam situasi penerapan kurikulum baru yang mengedepankan fleksibilitas dalam proses belajar, guru memerlukan kepemimpinan yang tidak hanya mengawasi tetapi juga menginspirasi. Daniel (2020) dalam

penelitiannya menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kurikulum dan adanya supervisi akademik yang berkualitas secara langsung meningkatkan kinerja guru. Temuan ini mendukung realitas di SDN Kecamatan Wonokromo bahwa keterlibatan aktif kepala sekolah dalam memfasilitasi pengembangan kapasitas guru secara langsung meningkatkan daya tahan mereka dalam menghadapi tantangan kurikulum baru.

Kurikulum Merdeka, sebagaimana dijelaskan oleh Salmiyanti dan Desyandri (2023), memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa untuk mengeksplorasi materi sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Namun, di sisi lain, kebijakan ini juga memberikan beban adaptasi tambahan kepada guru yang harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dalam waktu yang singkat. Dalam konteks inilah, supervisi akademik menjadi sangat penting sebagai mekanisme penguatan internal bagi guru agar mampu mempertahankan motivasi, ketahanan, dan semangat inovasi. Indriani dan Suryani (2023) menekankan bahwa Merdeka Belajar bertujuan mengembalikan esensi pembelajaran yang bermakna, yang tentunya hanya dapat diwujudkan jika guru berada dalam kondisi mental dan profesional yang kuat. Penelitian Trigueros et al. (2020) juga memperkuat bahwa kepemimpinan yang suportif, termasuk dalam bentuk supervisi, berpengaruh signifikan terhadap ketahanan akademik dan motivasi guru serta siswa. Dalam praktiknya di SDN Kecamatan Wonokromo, supervisi kepala sekolah menjadi kompas penuntun bagi guru dalam melaksanakan proses belajar yang dinamis dan sesuai dengan semangat Merdeka Belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada data yang didapat dari proses penelitian, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan resiliensi guru, terutama setelah ditinjau dari tahapan post-observasi. Pada tahap ini, kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi evaluatif, tetapi juga membangun komunikasi reflektif yang mendukung aspek emosional dan psikologis guru dalam menghadapi tantangan perubahan kurikulum. Supervisi yang dilakukan secara humanis dan kolaboratif mampu membentuk ketahanan mental guru, terutama dalam aspek adaptasi dan pengambilan keputusan di tengah perubahan kebijakan pendidikan. Temuan juga menunjukkan bahwa pengaruh ini lebih dominan dirasakan oleh guru laki-laki dibandingkan guru perempuan, yang cenderung menghadapi hambatan tambahan dari peran ganda yang mereka emban. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik bukan hanya sarana teknis, tetapi juga instrumen strategis dalam membangun kapasitas personal guru, di mana efektivitasnya turut dipengaruhi oleh karakteristik individu.

Berdasarkan hasil penelitian, besar pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap resiliensi guru dalam implementasi kurikulum juga tergolong kuat dan signifikan. Hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh persamaan $Y = 0,930 + 0,620X$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t sebesar 8,516. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kualitas supervisi akademik dapat meningkatkan resiliensi guru sebesar 0,620 satuan atau 62%. Artinya, supervisi akademik yang berkualitas tinggi dapat menjadi faktor penentu dalam menjaga ketangguhan guru saat menghadapi dinamika dan tekanan dalam perubahan kurikulum. Koefisien konstanta sebesar 0,930 juga menunjukkan bahwa guru tetap memiliki dasar resiliensi meskipun tanpa supervisi, namun dukungan kepala sekolah secara sistematis dan konsisten akan sangat memperkuat ketahanan tersebut. Temuan ini mempertegas pentingnya peran kepala sekolah sebagai fasilitator profesional dan emosional dalam konteks pendidikan yang terus berkembang.

REFERENSI

- Daniel, M.I. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pemahaman Kurikulum, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Man Kota Batu Dan Man 1 Kota Malang.
- Efendi, P. A. N., Anwar, H., & Akmal, N. (2023). The Effect of Social Support on Academic Resilience to Student Who Are Working on Thesis. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(6), 729–740. <https://doi.org/10.35877/soshum2194>
- Faradina, N. S., & Rosdiana, A. M. (2022). Dinamika Dan Faktor Resiliensi Mengajar Pada Guru Sekolah Inklusi Tingkat Prasekolah. *Preschool: Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 86-95.
- Glickman, C. D. (1981). *Developmental Supervision: Alternative Practices for Helping Teachers Improve Instruction*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Handayani, L., & Sukirman, S. (2020). Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Smp 3 Bae Kudus. *Edupsycouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 2(1), 297-310.
- Hidayat, M., Suhardi, M. M., & Murtikusuma, R. P. (Eds.). (2023). *Supervisi Akademik: Teknik Coaching Peningkat Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas*. Penerbit P4i.
- Indriani, N., & Suryani, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242-252.
- Jimat, I.M. (2022). Kegiatan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Journal Of Education Action Research*.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results*. Organisation for Economic Co-operation and Development. <https://www.oecd.org/pisa>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Ranti, S. D., Hamidah, D., & Hasanah, N. (2023). Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Resiliensi Guru Di Mtss Nurul Ilmi Desa Pantai Gemi Kecamatan Stabat. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 12(1), 12-19.
- Retorika, A., Murniati, N.A., & Soedjono, S. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Supervisi Akademik Terhadap Profesionalisme Guru Smk Negeri Kabupaten Batang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (Jmp)*.
- Ritawati (2023). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menerapkan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Melalui Supervisi Akademik Di Uptd Smpn 3 Gugauk Semester Ganjil T.A 2022/2023. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*.
- Rutter, M. (1987). Psychosocial Resilience And Protective Mechanisms. *American Journal Of Orthopsychiatry*, 57(3), 316-331.
- Saharudin, S., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 490-497.
- Salmiyanti, S., & Desyandri, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pandangan Filsafat Idealisme. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1371-1375.
- Sentana, I. K. J., & Wiyasa, I. K. N. (2021). Kontribusi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dan Resiliensi Diri Guru Terhadap Kinerja Guru. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 9(1), 104-115.
- Sergiovanni, T. J. (1982). *Supervision Of Teaching*. Association For Supervision And Curriculum Development, 225 N. Washington St., Alexandria, Va 22314 (Stock No. 610-82262; \$10.00; Quantity Discounts; Orders Under \$20.00 Must Be Prepaid).
- Sitepu, R.H., Simarmata, P.S., Nasution, H.S., & Wau, Y. (2023). Supervisi Klinis Dalam Keterampilan Mengajar Guru Sejarah Berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Yupa: Historical Studies Journal*.

- Trigueros, R., Padilla, A., Aguilar-Parra, J. M., Mercader, I., López-Liria, R., & Rocamora, P. (2020). The Influence Of Transformational Teacher Leadership On Academic Motivation And Resilience, Burnout And Academic Performance. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 17(20), 7687.
- Wagnild, G. (2009). A Review Of The Resilience Scale. *Journal Of Nursing Measurement*, 17(2), 105-113.
- Wiles, K., & Lovell, J. T. (1975). *Supervision For Better Schools*.